

**GAMBARAN FAKTOR RENDAHNYA KONSUMSI TABLET FE IBU HAMIL
TRIMESTER III DI DESA KRANJINGAN KECAMATAN SUMBERSARI
KABUPATEN JEMBER**

Stefani Maulidya Restianti*, Sutrisno
Fitria Jannatul Laili*****

*, *** STIKES dr. Soebandi Jember
**Poltekkes Kemenkes Malang

ABSTRAK

Anemia adalah kondisi ibu dengan kadar haemoglobin (Hb) dalam darahnya kurang dari 12 gr%. Pemberian tablet Fe merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia. Di Jawa Timur diperkirakan Ibu hamil yang anemia sebanyak 37,6%. Di Jember dari 55% ibu hamil yang mengidap anemia. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran faktor rendahnya konsumsi tablet fe ibu hamil trimester III di Desa Kranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Jenis penelitian adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III berjumlah 59 besar sampel dalam penelitian ini adalah 37 orang dengan teknik sampling yang digunakan adalah Purposive sampling. Data dianalisis menggunakan komputer dengan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor rendahnya konsumsi tablet fe ibu Hamil Trimester III di Desa Kranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember dimungkinkan karena sebagian besar pendidikan ibu hamil trimester III adalah SMP 23 (62.2%), melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 2 kali 15 (40.5%), dan tingkat pengetahuan ibu berada pada kategori cukup yaitu 22 (59.5%). Faktor penyebab rendahnya konsumsi tablet fe pada ibu hamil trimester III disebabkan karena pendidikan yang rendah, frekuensi pemeriksaan yang kurang dan pengetahuan yang cukup tentang tablet fe. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa kecenderungan rendahnya konsumsi tablet fe karena pendidikan, frekuensi pemeriksaan kehamilan dan pengetahuan. Sehingga perlu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dengan mencari informasi kepada petugas kesehatan atau media cetak dan elektronik, serta meningkatkan pemeriksaan kehamilan.

Kata kunci : Faktor Konsumsi Tablet Fe

PENDAHULUAN

Salah satu ciri negara yang sedang berkembang adalah masalah kesehatan yang masih rendah. Di negara Indonesia rendahnya kesehatan ditandai dengan masih tingginya angka kematian pada ibu. Berdasarkan hasil survei demografi dan kependudukan Indonesia (SDKI) 2012 terdapat kenaikan angka kematian ibu (AKI) yang cukup drastis dari 228 per 100 ribu kelahiran menjadi 359 per 100 ribu kelahiran.

Menurut WHO, 40% kematian Ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Anemia adalah kondisi ibu dengan kadar haemoglobin (Hb) dalam darahnya kurang dari 12 gr% (Winkjosastro, 2002). Sedangkan anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar haemoglobin dibawah 11 gr% pada trimester I dan III atau kadar <10,5 gr% pada trimester II (Saifuddin, 2002). Kebanyakan anemia dalam kehamilan

disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia tahun 2010 adalah 70% atau 7 dari 10 wanita hamil menderita anemia (Sunita, 2011). Di Indonesia, berdasarkan Riskesdas 2013, terdapat 37,1% ibu hamil anemia, yaitu ibu hamil dengan kadar Hb kurang dari 11,0 gram/dl, dengan proporsi yang hampir sama antara di kawasan perkotaan (36,4%) dan perdesaan (37,8%) (Riskesdas, 2013). Di Negara maju kematian Ibu hamil karena anemia mencapai 40%, sedangkan di Indonesia angka kejadian anemia mencapai 63,5%. Sementara di Jawa Timur diperkirakan Ibu hamil yang anemia sebanyak 37,6%. Bahkan dari 55% ibu hamil yang mengidap anemia, 22% dari kelahiran bayi hidup adalah bayi berat lebih rendah (BBLR) di Jember.

Tingginya anemia yang menimpa ibu hamil memberikan dampak negatif terhadap janin yang di kandung dari ibu dalam kehamilan, persalinan maupun nifas yang di antaranya akan lahir janin dengan berat badan lahir rendah (BBLR), *partus premature*, *abortus*, pendarahan *post partum*, partus lama dan syok. Selain itu anemia juga dapat mengakibatkan ketuban pecah dini. BBLR sendiri adalah bayi baru lahir yang berat badannya kurang dari 2500 gram. Sedangkan bagi hasil konsepsi akan mengakibatkan kematian perinatal, prematuritas, cacat bawaan, dan lain - lain (Sarwono, 2003). Dampak anemia pada kehamilan bervariasi dari keluhan yang sangat ringan hingga terjadinya gangguan kelangsungan kehamilan (*abortus*, *partus immatur* atau *prematum*), gangguan proses persalinan (*atonia*, *partus lama*, *perdarahan*), gangguan pada masa nifas (*sub involusi rahim*, daya tahan terhadap infeksi, stress, dan produksi ASI rendah), dan gangguan pada janin (*dismaturitas*, *mikrosomi*, *BBLR*, *kematian perinatal*, dll) (Yeyeh, 2010).

Suplementasi tablet besi merupakan salah satu cara yang bermanfaat dalam mengatasi anemia. Di Indonesia, suplementasi besi sudah lama diberikan secara rutin pada Ibu hamil di Puskesmas dan Posyandu, menggunakan tablet yang mengandung 60 mg/hari dapat menaikkan kadar Hb sebanyak 1 gr% per bulan. Suplementasi besi atau pemberian tablet Fe merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya anemia kekurangan besi. Suplementasi besi merupakan cara efektif karena kandungan besinya yang dilengkapi asam folat yang dapat mencegah anemia karena kekurangan asam folat (Afnita, 2004).

Pemberian tablet Fe merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya anemia karena defisiensi besi. Kebutuhan zat besi pada saat kehamilan meningkat. Beberapa literatur mengatakan kebutuhan zat besi meningkat dua kali lipat dari kebutuhan sebelum hamil. Hal ini terjadi karena selama hamil, volume darah meningkat 50%, sehingga perlu lebih banyak zat besi untuk membentuk hemoglobin. Selain itu, pertumbuhan janin dan plasenta yang sangat pesat juga memerlukan banyak zat besi. Dalam keadaan tidak hamil, kebutuhan zat besi biasanya dapat dipenuhi dari menu makanan sehat dan seimbang. Tetapi dalam keadaan hamil, suplai zat besi dari makanan masih belum mencukupi sehingga dibutuhkan suplemen berupa tablet besi (Depkes RI, 2009). Namun dalam kenyataannya tidak semua ibu hamil yang mendapat tablet Fe meminumnya secara rutin, hal ini disebabkan karena faktor ketidaktahuan akan pentingnya mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilannya (Herlina, 2007). Kebutuhan tablet fe ibu hamil selama kehamilan minimal 90 tablet. Setiap tablet Fe mengandung FeSO₄ 320 mg (zat besi 60 mg) dan asam folat 1.25 mg (Depkes RI, 2008). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan

Kabupaten Jember Puskesmas Gladak Pakem merupakan salah satu daerah dengan tingkat konsumsi Tablet Fe paling rendah hanya mencapai 59.30% atau sekitar 475 dari 801 jumlah ibu hamil.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan peneliti pada 11 ibu hamil trimester III pada bulan Juli 2014 diperoleh hasil bahwa 63.6% ibu tidak tuntas dalam mengkonsumsi tablet fe, dan 36.4% tuntas. Ketuntasan ibu hamil trimester III dalam mengkonsumsi tablet fe dikarenakan mengetahui mengenai manfaat tablet fe bagi kehamilan. Sementara ibu yang tidak tuntas dalam mengkonsumsi tablet fe disebabkan karena beberapa alasan seperti rasanya yang tidak enak, cenderung tidak mengetahui manfaatnya, menganggap tablet fe tidak penting bagi kehamilan dan sebagainya.

Karena masalah anemia pada anemia pada ibu hamil merupakan masalah penting yang erat hubungannya dengan masalah mortalitas maternal, maka dianggap penting untuk dilakukannya suatu identifikasi mengenai gambaran faktor rendahnya konsumsi

tablet fe ibu hamil trimester III di Desa Kranjangan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan faktor rendahnya konsumsi tablet fe ibu hamil trimester III di desa Kranjangan kabuptaen Jember.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester III pada bulan tanggal 29 Juli 2014 di Desa Kranjangan Kabupaten Jember yang dilakukan pada tiga Posyandu berjumlah 37 orang. Sampel penelitian dalam penelitian ini dengan kriteria inklusi sebagai berikut Ibu hamil trimester III, mengisi kuesioner dengan lengkap, domisili di Desa Keranjangan, bersedia menjadi responden penelitian dan menandatangani *informed consent*. Teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2008) *sampling* jenuh adalah pengambilan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi.

HASIL

Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui persentase dari masing data penelitian. Adapun data yang tersaji adalah pendidikan ibu hamil trimester III, pemeriksaan kehamilan ibu hamil trimester III, dan pengetahuan ibu hamil trimester III.

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Pendidikan ibu Hamil Trimester III di Desa Kranjangan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

No	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	SD	4	10.8
2	SMP	23	62.2
3	SMA	9	24.3
4	Perguruan Tinggi	1	2.7
Jumlah		37	100

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan ibu Hamil Trimester III di Desa Kranjangan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

No	Pemeriksaan kehamilan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	1 kali	7	18.9
2	2 kali	15	40.5
3	3 kali	8	21.6
4	4 kali	5	13.5
5	> 4 kali	2	5.4
Jumlah		37	100

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu Hamil Trimester III di Desa Kranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

No	Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Baik	8	21.6
2	Cukup	22	59.5
3	Kurang	7	18.9
Jumlah		37	100

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar pendidikan ibu ibu Hamil trimester III adalah 24-30 Tahun 23 (62.2%). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh ibu berada pada kategori dasar atau rendah. Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi – potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani). Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2007) menyatakan bahwa perilaku itu sebetulnya adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh individu, baik yang bisa dilihat oleh orang lain maupun tidak. Sementara pendidikan merupakan kegiatan pemberian informasi dari orang lain. Sementara itu Sofa (2008) menyatakan bahwa pada dasarnya perilaku masing-masing individu dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor personal dan situasional. Faktor personal terdiri dari faktor biologis dan faktor sosiopsikologis. Perilaku masyarakat dalam memanfaatkan sarana kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan masyarakat adalah pendidikan. Pendidikan seorang individu sangat mempengaruhi perilakunya di masyarakat, khususnya dalam memanfaatkan sarana kesehatan

Pendidikan menunjukkan jumlah informasi yang diperoleh seseorang. Pendidikan memiliki andil besar membentuk perilaku seseorang karena didalam pendidikan baik formal ataupun

informal terdapat sejumlah informasi. Informasi ini akan menjadi dasar bagi ibu dasar berperilaku, artinya perilaku seseorang akan ditentukan dengan informasi yang dimilikinya. Jika ibu mengetahui tentang pentingnya konsumsi tablet fe maka memungkinkan ibu akan bertindak atau berperilaku sesuai dengan informasi yang diperoleh

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian ibu hamil trimester III melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 2 kali 15 (40.5%). Hal ini menjelaskan bahwa kunjungan yang dilakukan ibu kurang dari standart yang dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan yaitu 4x selama kehamilan. Ibu hamil sebaiknya dianjurkan mengunjungi bidan atau dokter sedini mungkin semenjak ibu merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan atau asuhan pemeriksaan kehamilan.

Hasil penelitian ini sesuai dnegan pendapat Notoatmodjo, (2003:58). Kunjungan pemeriksaan kehamilan merupakan salah satu bentuk perilaku. Menurut Lawrence Green, faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku ada 3 yaitu: faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong. Yang termasuk faktor predisposisi diantaranya : pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, dan nilai. Sedangkan yang termasuk faktor pendukung adalah ketersediaan sarana-sarana kesehatan, dan yang terakhir yang termasuk faktor pendorong adalah sikap dan perilaku petugas kesehatan.

Kunjungan ibu hamil adalah kontak antara ibu hamil dan petugas kesehatan yang memberi pelayanan antenatal untuk mendapatkan pemeriksaan kehamilan.

Istilah kunjungan tidak mengandung arti bahwa selalu ibu hamil yang datang ke fasilitas pelayanan, tetapi dapat juga sebaliknya yaitu ibu hamil yang dikunjungi petugas kesehatan dirumahnya atau di posyandu. Ibu hamil tersebut harus sering dikunjungi jika terdapat masalah, dan ia hendaknya disarankan untuk menemui petugas kesehatan bilamana ia merasakan tanda-tanda bahaya atau jika ia khawatir.

Semakin sering frekuensi pemeriksaan kehamilan yang dilakukan ibu memungkinkan akan semakin banyak informasi berkaitan dengan masalah kehamilan yang dihadapi ibu. Keadaan tersebut akan memotivasi ibu dalam berperilaku sesuai dengan informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan kehamilan. Ibu yang mengetahui bahwa dirinya diindikasikan anemia, maka ibu akan memiliki kecenderungan untuk berupaya mengkonsumsi makanan yang dapat mengurangi anemia. Informasi yang diperoleh ibu selama melakukan pemeriksaan kehamilan akan menjadi dasar bagi ibu dalam berperilaku sesuai dengan yang disarankan dalam pemeriksaan kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebagian besar tingkat pengetahuan ibu berada pada kategori cukup yaitu 22 (59.5%). Pengetahuan Ibu Hamil trimester III tentang tablet fe merupakan segala sesuatu yang diketahui ibu terkait dengan tablet fe.

Menurut Notoadmodjo (2002) pengetahuan adalah merupakan hasil tahu, hal ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan ibu dapat diperoleh dari beberapa faktor baik formal seperti pendidikan yang didapat di sekolah maupun non formal. Pengetahuan merupakan faktor yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Hal ini dikuatkan oleh Notoadmodjo, (2002). mengungkapkan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng

daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

Menurut Simanungkalit (2011), perilaku seseorang atau masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, dan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah pendidikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah pula ia menerima informasi, dan pada akhirnya, makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika tingkat pendidikan seseorang rendah, itu akan menghambat perkembangan perilakunya terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Pengetahuan seseorang bisa diperoleh dari beragam cara seperti bertanya kepada petugas kesehatan, dari media cetak dan elektronik dan bisa dari pengalaman. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang tablet fe memungkinkan ibu akan semakin termotivasi dalam mengkonsumsi tablet fe, hal ini ini disebabkan ibu telah mengetahui mengenai manfaat tablet fe bagi kehamilan ataupun masalah dalam kehamilannya. Sehingga perilaku merupakan manifestasi dalam segala yang diketahuinya.

KESIMPULAN

1. Faktor rendahnya konsumsi tablet fe ibu Hamil Trimester III di Desa Kranjangan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember dimungkinkan karena sebagian besar pendidikan ibu hamil trimester III adalah SMP 23 (62.2%).
2. Faktor rendahnya konsumsi tablet fe ibu Hamil Trimester III di Desa Kranjangan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember dimungkinkan karena sebagian ibu hamil trimester III melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 2 kali 15 (40.5%).

3. Faktor rendahnya konsumsi tablet fe ibu Hamil Trimester III di Desa Kranjangan Kecamatan Sumber Sari Kabupaten Jember dimungkinkan karena sebagian besar tingkat pengetahuan ibu berada pada kategori cukup yaitu 22 (59.5%).

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, Hidayat. 2003. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah. Edisi I.* Jakarta: Salemba Medika
- Almatsier, Sunita, dkk. 2011. *Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan.* Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama
- Arisman. 2004. *Gizi dalam Daur Kehidupan: Buku Ajar Ilmu Gizi. Buku. Kedokteran* Jakarta: EGC
- Bobak; Lowdermilk; Jensen. 2005. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Ed. 4.* Alih bahasa : Renata Komalasari. Jakarta : EGC
- Depkes R.I., 2008. *Profil Kesehatan Indonesia.* Jakarta
- De Maeyer, E. M. 2003. *Pencegahan dan Pengawasan Anemia Defisiensi Besi.* Alih Bahasa : Arisman, MB, Widya Medika: Jakarta.
- Fatimah, dkk. 2011. *Pola Konsumsi dan Kadar Haemoglobin Pada Ibu Hamil di Kabupaten Maros Sulawesi Selatan,* Makara Kesehatan Vol. 15 No 1.
- Herlina, Nina. 2006. *Faktor-faktor Resiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil.* diambil 12 Juli 2014, dari <http://www.bppsdmk.depkes.go.id>
- Indriantoro, Nur, dan Supomo, Bambang. 2002. *Metodologi Penelitian. Edisi I.* Yogyakarta: Penerbit BPFE Yogyakarta
- Latipun, 2001, *Psikologi Konseling,* Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Manuaba IBG. 2008. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan.* Jakarta: EGC
- Manuaba, Ida Ayu Chandranita, 2009. *Gadar Obstetri & Ginekologi & Obstetri Ginekologi Sosial Untuk Profesi Bidan.* Jakarta, EGC
- Mansjoer, Arief. 2011, *Kapita Selekta Kedokteran, edisi 4,* Jakarta : Media Aesculapius.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan.* Rineka. Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo . 2005. *Metodologi penelitian kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan.* Jakarta : PT Rineka Cipta Nursalam. 2003. *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan.* Jakarta. Salemba Medika
- Prawirohardjo, Sarwono., 2005. *Ilmu kebidanan.* Jakarta : Yayasan Bina. Pustaka.
- Saifudin, Abdul B. 2002. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal & Neonatal.* Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Saifuddin, Abdul Bari. 2008. *Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal.* Jakarta : Bina Pustaka
- Saifuddin, AB, 2009. *Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal.* Jakarta: EGC.

- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta'
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Tarwoto. 2007. *Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Sistem Persarafan*, Jakarta : CV. Sagung Seto.
- Waryana. 2010. *Gizi Reproduksi*. Pustaka Rihama : Yogyakarta
- Varney,H., 2006. *Buku ajar Asuhan Kebidanan Edisi 4*. Jakarta: EGC